

Implementasi Sila Kedua Pancasila pada Pembentukan Karakter Anak Kelas 1 dalam Pendidikan Sekolah Dasar

Amalia Wulansari

Universitas Trunojoyo Madura
wulansari38058@gmail.com

Abstract

This study aims to explore and analyze the implementation of the Second Precept of Pancasila, namely "Fair and Civilized Humanity," in education at SDN Tanah Kalikedinding II/252. Using a qualitative approach, this study involved interviews with five grade 1 teachers at SDN Tanah Kalikedinding II/252 to understand the concrete efforts in integrating Pancasila values in the education process. The results show that grade 1 teachers at SDN Tanah Kalikedinding II/252 have actively involved the Second Precept of Pancasila in various aspects of learning, such as fair division of group tasks, learning good behavior and justice, and building harmony among friends. This research strengthens the understanding that Pancasila is not only a formal legal framework, but also a moral guide in shaping the behavior and daily lives of Indonesian citizens. The positive practices documented in this research create a democratic and inclusive learning environment, in accordance with democratic principles. The implementation of the Second Precept not only impacts on individual character building, but also has the potential to create a generation that has a positive contribution to society. This research makes a significant contribution to the development of a more effective education model in shaping children's character in accordance with the values of a just and civilized humanity. The results of this study are expected to serve as a reference for policy-making at the school level as well as national education policy, improve the quality of education, and create a generation that contributes positively to nation building. By continuing to encourage the implementation of Pancasila values in education, it is hoped that the future of Indonesia will be characterized by a generation that is academically intelligent, has moral integrity, and awareness of fair and civilized human values.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menggali dan menganalisis implementasi Sila Kedua Pancasila, yaitu "Kemanusiaan yang Adil dan Beradab," dalam pendidikan di SDN Tanah Kalikedinding II/252. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian ini melibatkan wawancara dengan lima guru kelas 1 di SDN Tanah Kalikedinding II/252 untuk memahami upaya konkret dalam mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dalam proses pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru-guru kelas 1 di SDN Tanah Kalikedinding II/252 telah aktif melibatkan Sila Kedua Pancasila dalam berbagai aspek pembelajaran, seperti pembagian tugas kelompok yang adil, pembelajaran perilaku baik dan keadilan, serta pembentukan kerukunan antar teman. Penelitian ini memperkuat pemahaman bahwa Pancasila bukan hanya kerangka hukum formal, tetapi juga panduan moral dalam membentuk perilaku dan kehidupan sehari-hari warga negara Indonesia. Praktik-praktik positif yang terdokumentasi dalam penelitian ini menciptakan lingkungan belajar yang demokratis dan inklusif, sesuai dengan prinsip-prinsip demokrasi. Implementasi Sila Kedua tidak hanya berdampak pada pembentukan karakter individu, tetapi juga berpotensi menciptakan generasi yang memiliki kontribusi positif terhadap masyarakat. Penelitian ini memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan model pendidikan yang lebih efektif dalam membentuk karakter anak-anak sesuai dengan nilai-nilai kemanusiaan yang adil dan beradab. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi pengambilan kebijakan di tingkat sekolah maupun kebijakan pendidikan nasional, meningkatkan mutu pendidikan, dan menciptakan generasi yang berkontribusi positif dalam pembangunan bangsa. Dengan terus mendorong implementasi nilai-nilai Pancasila

dalam pendidikan, diharapkan masa depan Indonesia akan diwarnai oleh generasi yang cerdas secara akademis, memiliki integritas moral, dan kesadaran akan nilai-nilai kemanusiaan yang adil dan beradab.

Keywords: *Character Formation, Primary School, Second Principle of Pancasila*

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan krusial dalam membentuk karakter anak-anak sebagai penerus bangsa. Sebagai dasar negara Indonesia, Pancasila menegaskan lima sila sebagai panduan utama, di antaranya Sila Kedua yang berbunyi "Kemanusiaan yang Adil dan Beradab". Implementasi nilai-nilai Pancasila dalam dunia pendidikan menjadi suatu keharusan untuk menciptakan lingkungan yang demokratis dan membentuk karakter anak-anak sesuai dengan nilai-nilai luhur bangsa.

Sejalan dengan pentingnya penerapan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan, pemilihan Sekolah Dasar Negeri Tanah Kalikedinding II/252 kelas 1 sebagai fokus penelitian menjadi relevan. Sekolah ini merepresentasikan lingkungan pendidikan dasar tempat karakter anak mulai dibentuk melalui interaksi dan pembelajaran sehari-hari. Dengan melakukan wawancara mendalam dengan para guru pengajar kelas 1 di sekolah ini, penelitian ini bertujuan untuk menggali serta menganalisis upaya konkret dalam mengintegrasikan Sila Kedua Pancasila dalam proses pendidikan, dengan tujuan membentuk karakter anak-anak yang menganut prinsip kemanusiaan yang adil dan beradab.

Signikan Sila Kedua terletak pada usaha menciptakan lingkungan pendidikan yang tidak hanya menyediakan pengetahuan akademis, tetapi juga memberdayakan siswa sebagai individu yang memiliki kesadaran akan keadilan dan beradab dalam hubungan sosial mereka. Dengan cara ini, anak-anak dapat tumbuh sebagai agen perubahan yang memberikan kontribusi positif terhadap masyarakat.

Dengan mengadopsi pendekatan pembelajaran partisipatif, penelitian ini berusaha untuk memahami bagaimana guru-guru kelas 1 di Sekolah Dasar Negeri Tanah Kalikedinding II/252 mengintegrasikan Sila Kedua Pancasila dalam setiap aspek pembelajaran. Pengembangan nilai-nilai keadilan dan beradab diharapkan dapat tercermin dalam interaksi sehari-hari di sekolah, mulai dari manajemen kelas hingga pembentukan norma sosial di antara siswa.

Penekanan pada praktik-praktik pendidikan yang telah dilakukan guru pengajar kelas 1 diharapkan mampu memberikan kontribusi signifikan bagi pengembangan model pendidikan yang lebih efektif dalam membentuk karakter anak-anak sebagai individu yang memiliki kesadaran akan kemanusiaan yang adil dan beradab. Harapannya, hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk pengambilan kebijakan di tingkat sekolah dan nasional, sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan dan menciptakan generasi yang berkontribusi positif dalam pembangunan bangsa.

Sila Kedua Pancasila, yang berbunyi "Kemanusiaan yang Adil dan Beradab," membawa dalam berdirinya nilai-nilai kemanusiaan, keadilan, dan keadaban. Dalam konteks pendidikan, Sila Kedua ini dapat diartikan sebagai langkah untuk menciptakan pendidikan yang adil dan merata bagi seluruh warga negara Indonesia, sejalan dengan prinsip demokrasi yang menekankan kesetaraan hak dan kesempatan. Tidak membedakan serta bersikap toleransi menjadi hal yang esensial dalam hal ini. Oleh karena itu, pendidikan yang adil dan merata harus menjadi prioritas utama dalam upaya membangun masyarakat yang adil dan beradab.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Islamiyah et al., (2023) yang menyoroti implementasi pembiasaan dan pembinaan karakter, ditemukan bahwa karakter memegang nilai unggul yang harus diinternalisasikan sejak dini, terutama dalam konteks pendidikan. Hasil penelitian tersebut memberikan pemahaman mendalam tentang keberhasilan implementasi karakter di Sekolah Dasar Muhammadiyah 2 GKB Gresik melalui analisis psikososial dan penerapan Sila Kedua Pancasila.

Penelitian ini memperdalam temuan Islamiyah et al. (2023) dengan fokus pada konteks yang berbeda, yaitu Sekolah Dasar Negeri Tanah Kalikedinding II/252 kelas 1, serta menggunakan pendekatan yang lebih

menekankan pada strategi konkret guru dalam membentuk karakter siswa melalui integrasi nilai-nilai Sila Kedua dalam praktik pembelajaran harian. Dengan demikian, penelitian ini berkontribusi dalam memperluas pemahaman tentang implementasi nilai kemanusiaan secara aplikatif di lingkungan sekolah negeri, yang belum banyak disorot dalam studi sebelumnya.

Penelitian ini memfokuskan pada implementasi Sila Kedua Pancasila dalam pembentukan karakter anak di Sekolah Dasar. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa pembiasaan dan pembinaan karakter di SD Muhammadiyah 2 GKB Gresik memiliki pola implementasi yang tersistem dan berkelanjutan. Hasil analisis psikososial menyoroti pentingnya pembiasaan karakter sebagai bekal peserta didik untuk bertahan dan konsisten sebagai pribadi yang teguh di era disrupsi.

Dalam penelitian tersebut ditemukan bahwa praktik baik pembiasaan dan pembinaan karakter di Sekolah Dasar memiliki dampak positif terhadap perubahan dan keberlanjutan karakter peserta didik. Keterkaitan antara kondisi psikososial peserta didik dengan implementasi adab dan penghayatan Pancasila Sila Kedua menunjukkan bahwa ada kebutuhan khusus untuk perhatian terhadap aspek psikososial dalam pendekatan ini.

Dengan merinci hasil dan pembahasan penelitian tersebut, penelitian baru ini dapat memperkaya pemahaman tentang pentingnya implementasi Sila Kedua Pancasila dalam pembentukan karakter anak di Sekolah Dasar. Temuan terdahulu mengindikasikan bahwa program pembiasaan dan pembinaan karakter berjenjang di Sekolah Dasar dapat menjadi upaya efektif dalam mengatasi permasalahan psikososial peserta didik. Oleh karena itu, penelitian tersebut mampu menjadi acuan untuk mendalami dan melihat sejauh mana implementasi Sila Kedua Pancasila dapat meningkatkan efektivitas pembentukan karakter anak dalam pendidikan dasar.

Penelitian ini memberikan perspektif baru dengan memfokuskan pada implementasi nilai-nilai Sila Kedua dalam konteks pembelajaran siswa kelas 1 Sekolah Dasar Negeri, yang belum banyak ditelaah sebelumnya, serta menyoroti peran konkret guru dalam integrasi nilai kemanusiaan dalam aktivitas pembelajaran harian.

METODE/EKSPERIMEN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk memahami Implementasi Sila Kedua Pancasila pada siswa kelas 1 dalam pendidikan sekolah dasar, khususnya dalam konteks pembentukan karakter anak-anak. Pendekatan ini dipilih karena memberikan pemahaman holistik terhadap pengalaman, pandangan, dan praktik guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai Sila Kedua dalam pembelajaran. Peneliti berperan sebagai instrumen kunci yang terlibat langsung dalam proses pengumpulan data, berinteraksi dengan informan untuk menggali data secara mendalam melalui wawancara. Lokasi dan waktu penelitian adalah Sekolah Dasar Negeri Tanah Kalikedinding II/252 pada tanggal 10-13 Maret 2025, dipilih sebagai representatif lingkungan pendidikan dasar di Indonesia. Populasi penelitian melibatkan 8 guru di Sekolah Dasar Negeri Tanah Kalikedinding II/252, dengan sampel sebanyak 5 guru dipilih secara purposive berdasarkan pengalaman, keaktifan, dan pemahaman terhadap implementasi Sila Kedua Pancasila.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dan studi pustaka. Wawancara dilakukan dengan guru-guru yang telah dipilih sebagai sampel, dengan pertanyaan yang dirancang untuk menggali pandangan dan praktik mereka dalam mengintegrasikan Sila Kedua dalam pembelajaran. Studi pustaka digunakan untuk mendukung pemahaman konseptual terkait implementasi Sila Kedua Pancasila. Instrumen utama penelitian adalah pedoman wawancara yang mencakup pertanyaan terstruktur mengenai pemahaman guru terhadap Sila Kedua Pancasila, strategi pembelajaran yang digunakan, dan dampaknya pada pembentukan karakter anak-anak.

Proses pengumpulan data terdiri dari kunjungan ke Sekolah Dasar Negeri Tanah Kalikedinding II/252 pada tanggal yang ditentukan, dengan wawancara mendalam terhadap guru kelas 1 yang menjadi sampel. Respons dan tanggapan guru dicatat untuk kemudian dianalisis secara mendalam. Analisis data dilakukan secara kualitatif, melibatkan pengelompokan, kategorisasi, dan interpretasi data dari wawancara dan studi pustaka. Tujuan analisis adalah untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang implementasi Sila Kedua Pancasila dalam pendidikan di Sekolah Dasar Negeri Tanah Kalikedinding II/252.

Analisis data dilakukan secara kualitatif menggunakan pendekatan Miles dan Huberman, yang meliputi tiga tahapan utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Data dari wawancara dikodekan, dikategorikan, dan ditafsirkan untuk menemukan tema-tema utama yang relevan dengan implementasi nilai-nilai Sila Kedua. Untuk memastikan validitas data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan member checking. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan data dari beberapa informan dan sumber pustaka, sementara member checking dilakukan dengan meminta konfirmasi dari responden terhadap hasil wawancara yang telah dirangkum.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil wawancara dengan guru-guru kelas 1 di Sekolah Dasar Negeri Tanah Kalikedinding II/252 mengungkapkan beberapa praktik yang mencerminkan implementasi Sila Kedua Pancasila dalam Pendidikan sekolah dasar, yaitu;

Tabel 1. Indikator Nilai Kedua Pancasila

No.	Nilai Sila Kedua	Indikator Penerapan
1.	Keadilan	Pembagian tugas kelompok secara adil kepada semua anggota
2.	Perilaku Baik	Mengajarkan siswa untuk bersikap baik dan adil terhadap semua teman
3.	Kerukunan	Membangun dan menjaga hubungan rukun antar siswa
4.	Solidaritas	Menanamkan nilai tolong-menolong saat teman mengalami kesulitan
5.	Penghargaan terhadap Perbedaan	Tidak mengejek atau merendahkan teman karena perbedaan
6.	Kesetaraan	Tidak membeda-bedakan teman dan guru berdasarkan latar belakang pa pun.

Indikator seperti keadilan, perilaku baik, kerukunan, solidaritas, penghargaan terhadap perbedaan, dan kesetaraan, merupakan landasan utama dalam pembentukan karakter siswa. Melalui indikator ini, dapat dilihat bahwa guru tidak hanya fokus pada pencapaian akademik, tetapi juga menanamkan nilai-nilai kemanusiaan yang beradab sebagai bagian dari proses pendidikan. Penerapan indikator tersebut mencerminkan upaya sistematis dalam membentuk siswa menjadi individu yang adil, menghargai sesama, dan mampu hidup berdampingan secara harmonis sejak usia dini.

Tabel 2. Pertanyaan Wawancara dan Indikator Jawaban

No	Pertanyaan Wawancara	Indikator/Jawaban yang Diharapkan
1	Bagaimana cara Bapak/Ibu membagi tugas dalam kegiatan kelompok di kelas?	Pembagian tugas secara adil, setiap anggota mendapatkan peran yang setara.
2	Apa yang Bapak/Ibu lakukan untuk menanamkan sikap adil dan perilaku baik kepada siswa?	Mengajarkan siswa untuk memperlakukan semua teman dengan adil, tidak pilih kasih.
3	Bagaimana Bapak/Ibu mengajarkan siswa untuk hidup rukun dengan teman-temannya?	Melatih siswa menjaga kerukunan, menciptakan suasana kelas yang harmonis.
4	Apa bentuk pengajaran yang Bapak/Ibu berikan terkait sikap saling menolong antar siswa?	Memberikan pemahaman pentingnya menolong teman yang kesulitan; membangun solidaritas dan kepedulian.
5	Bagaimana cara Bapak/Ibu mengajarkan siswa untuk menghargai perbedaan di antara mereka?	Melibatkan siswa dalam pembelajaran untuk menghormati perbedaan dan tidak mengejek teman.
6	Apa upaya Bapak/Ibu dalam mengajarkan siswa untuk tidak membeda-bedakan orang lain?	Memberikan pemahaman agar tidak membedakan teman atau guru berdasarkan fisik, suku, agama, atau ras.

Setiap pertanyaan dikaitkan dengan indikator jawaban yang mencerminkan praktik ideal dalam mendidik karakter siswa. Misalnya, pertanyaan tentang pembagian tugas kelompok diarahkan untuk menggali penerapan nilai keadilan, sedangkan pertanyaan tentang sikap terhadap perbedaan bertujuan menilai sejauh mana guru menanamkan nilai kesetaraan dan penghargaan terhadap keberagaman. Ibu Suyati, guru kelas 1E, menjelaskan, "Dalam membagi tugas kelompok, saya selalu memastikan setiap anak mendapat porsi yang adil agar mereka bisa belajar bertanggung jawab dan menghargai teman yang berbeda kemampuan" (wawancara, 12 Maret 2025). Tabel ini menunjukkan bahwa wawancara tidak hanya dilakukan secara umum, tetapi telah dirancang dengan pendekatan tematik yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, sehingga hasil yang diperoleh lebih terfokus dan relevan dengan tujuan penelitian.

Selain itu, penelitian ini selaras dengan teori pengembangan moral Kohlberg yang menekankan pentingnya pembelajaran nilai keadilan dalam pembentukan karakter anak sejak usia dini. Dengan demikian, penelitian ini memperkuat dan memperdalam pemahaman tentang bagaimana nilai Sila Kedua Pancasila dapat diimplementasikan secara konkret dalam proses pendidikan dasar untuk membentuk karakter yang adil dan beradab.

Pembahasan

Sekolah Dasar Negeri Tanah Kalikedinding II/252 telah menerapkan berbagai praktik yang mencerminkan implementasi Sila Kedua Pancasila dalam pendidikan karakter siswa kelas 1. Melalui wawancara dengan guru-guru kelas 1, terungkap beberapa praktik yang mencerminkan nilai-nilai tersebut. Pembahasan ini akan menguraikan secara mendalam mengenai praktik-praktik tersebut dan bagaimana mereka berkontribusi dalam pembentukan karakter siswa.

Tabel 3. Rangkuman Hasil Wawancara

No.	Praktik Pendidikan	Penjelasan Praktik	Nilai Sila Kedua yang Tercermin
1.	Pembagian Tugas Kelompok	Tugas dibagi secara adil kepada semua anggota kelompok	Keadilan
2.	Pembelajaran Perilaku Baik	Mengajarkan siswa untuk bersikap baik dan adil kepada semua teman	Perilaku Baik, Keadilan
3.	Kerukunan Antar Teman	Guru membiasakan siswa untuk hidup rukun dan damai	Kerukunan
4.	Menolong Teman yang Kesulitan	Siswa diajarkan pentingnya menolong teman yang sedang kesulitan	Solidaritas
5.	Menghormati Perbedaan	Siswa diajarkan untuk tidak mengejek teman karena perbedaan	Penghargaan terhadap Perbedaan
6.	Tidak Membedakan	Guru mengajarkan kesetaraan tanpa membedakan suku, ras, agama, dan fisik	Kesetaraan

Dari rangkuman ini terlihat bahwa guru berperan aktif dalam membentuk lingkungan kelas yang menghargai nilai-nilai kemanusiaan. Setiap praktik pendidikan secara langsung merefleksikan nilai dalam sila kedua, yang tidak hanya dipahami sebagai teori tetapi juga diwujudkan dalam tindakan konkret dan terencana di ruang kelas. Di bawah ini merupakan pembahasan hasil wawancara dari tabel di atas, yakni:

1. Pembagian Tugas Kelompok yang Adil

Salah satu praktik nyata dalam implementasi Sila Kedua Pancasila di Sekolah Dasar Negeri Tanah Kalikedinding II/252 adalah penerapan pembagian tugas kelompok yang adil di dalam proses pembelajaran. Guru-guru di kelas 1 secara konsisten berupaya untuk memastikan bahwa setiap siswa yang tergabung dalam kelompok memperoleh tugas yang sesuai dengan kemampuan, minat, dan potensinya masing-masing. Tidak ada dominasi satu siswa terhadap yang lain, dan semua anggota diberikan kesempatan yang sama untuk berpartisipasi secara aktif. Hal ini mencerminkan penerapan nilai keadilan, yang merupakan inti dari Sila Kedua, yaitu memberikan perlakuan yang setara dan manusiawi kepada setiap individu. Praktik pembagian

tugas kelompok ini bukan hanya bertujuan untuk membagi beban kerja, melainkan menjadi sarana untuk menanamkan pemahaman tentang pentingnya tanggung jawab, kejujuran, dan keadilan dalam bekerja sama. Siswa belajar bagaimana menghargai peran temannya, mendengarkan pendapat orang lain, serta menyelesaikan tugas secara kolektif.

Dalam prosesnya, mereka juga dilatih untuk menyadari bahwa semua anggota kelompok memiliki kontribusi yang sama berharganya, meskipun dengan cara yang berbeda-beda. Proses belajar semacam ini mampu menumbuhkan rasa empati dan semangat gotong royong sejak dini. Lebih jauh, penerapan prinsip keadilan dalam pembagian tugas kelompok membantu menciptakan suasana belajar yang harmonis, inklusif, dan bebas dari diskriminasi. Setiap siswa merasa dihargai dan tidak ada yang merasa dipinggirkan. Ini penting untuk membentuk iklim kelas yang positif, di mana semua siswa memiliki ruang untuk berkembang sesuai karakter dan kemampuannya. Dengan demikian, praktik ini tidak hanya mendukung penguasaan kompetensi akademik, tetapi juga memperkuat pendidikan karakter yang selaras dengan nilai-nilai luhur Pancasila, khususnya sila kedua tentang kemanusiaan yang adil dan beradab.

2. Pembelajaran Perilaku Baik dan Keadilan

Guru-guru di Sekolah Dasar Negeri Tanah Kalikedinding II/252 secara konsisten memberikan perhatian khusus terhadap pengajaran perilaku baik dan nilai-nilai keadilan kepada siswa kelas 1. Pembelajaran ini menjadi bagian penting dari pendidikan karakter yang ditanamkan sejak dini di lingkungan sekolah. Guru tidak hanya mengajarkan perilaku baik dalam bentuk aturan atau larangan, tetapi juga membimbing siswa untuk memahami alasan di balik pentingnya bersikap baik dan adil terhadap sesama. Nilai-nilai ini menjadi landasan utama dalam menciptakan lingkungan sekolah yang harmonis, aman, dan penuh penghargaan terhadap setiap individu.

Konsep keadilan yang diajarkan kepada siswa melibatkan pemahaman bahwa setiap orang, tanpa memandang latar belakang, kondisi fisik, atau status sosial, memiliki hak yang sama untuk dihargai dan diperlakukan dengan baik. Dalam praktiknya, guru mendorong siswa untuk memperlakukan semua teman dengan sikap yang sama ramah, tidak mengejek, tidak membedakan, dan siap membantu ketika ada teman yang membutuhkan. Siswa juga diajarkan untuk tidak bersikap pilih kasih, baik dalam bermain, belajar, maupun dalam membentuk kelompok kerja. Metode yang digunakan dalam pembelajaran ini sangat beragam. Guru seringkali menggunakan metode diskusi kelompok kecil, bermain peran (*role-playing*), dan simulasi kasus sederhana yang memungkinkan siswa menempatkan diri dalam posisi orang lain. Guru juga memberikan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari, seperti menunjukkan cara berbicara yang sopan, memberi pujian atas sikap positif teman, serta mengatasi konflik kecil dengan cara yang damai dan bijak. Dengan pendekatan yang konkret dan menyenangkan ini, siswa lebih mudah memahami dan menginternalisasi nilai-nilai tersebut. Pembelajaran perilaku baik dan keadilan ini secara langsung mendukung implementasi Sila Kedua Pancasila, yakni "Kemanusiaan yang Adil dan Beradab." Sekolah sebagai tempat pertama anak bersosialisasi secara formal memiliki peran penting dalam membentuk cara pandang dan sikap siswa terhadap sesama. Dengan menerapkan nilai keadilan dalam interaksi sosial mereka sehari-hari, siswa belajar menjadi pribadi yang empatik, berperilaku santun, dan menghormati sesama sebagai bagian dari masyarakat yang beradab.

3. Kerukunan Antar Teman

Di SDN Tanah Kalikedinding II/252, nilai kerukunan antar teman menjadi salah satu aspek penting yang terus dibina dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah. Guru-guru secara konsisten menanamkan sikap rukun dan saling menghargai melalui berbagai pendekatan, baik secara langsung dalam proses pembelajaran maupun melalui kegiatan non-akademik. Salah satu bentuk nyata dari pembiasaan ini adalah dengan mengajak siswa untuk saling bekerja sama dalam tugas kelompok, bermain bersama tanpa pilih-pilih teman, dan menyelesaikan konflik secara damai jika terjadi perbedaan pendapat. Kerukunan di antara siswa tidak hanya berarti tidak bertengkar, tetapi lebih luas dari itu: mencakup sikap saling menghormati, empati terhadap

perasaan teman, serta menghindari tindakan yang dapat menyakiti hati orang lain, baik secara fisik maupun verbal. Guru mengingatkan pentingnya berkata-kata dengan sopan, tidak mengejek, serta menjaga perasaan teman yang berbeda latar belakang atau kemampuan. Dengan begitu, suasana kelas menjadi nyaman dan kondusif untuk belajar. Selain itu, sekolah juga memberikan ruang bagi siswa untuk saling mengenal dan membangun kebersamaan, misalnya melalui kegiatan ekstrakurikuler, kerja bakti, dan perayaan hari besar bersama. Dalam kegiatan tersebut, siswa dari berbagai latar belakang diajak untuk bekerja sama tanpa memandang perbedaan. Hal ini secara tidak langsung menanamkan nilai toleransi dan kebersamaan, yang menjadi dasar dari kerukunan itu sendiri. Guru juga memiliki peran penting dalam memberi contoh teladan. Ketika guru menunjukkan sikap adil dan menghargai semua siswa, hal itu secara tidak langsung akan ditiru oleh para siswa. Sikap saling menghormati ini menjadi budaya positif yang menular dan berkembang di antara siswa. Dengan membiasakan hidup rukun sejak dini, siswa di SDN Tanah Kalikedinding II tidak hanya belajar tentang pentingnya hubungan baik antar teman, tetapi juga mempraktikkan nilai-nilai luhur Pancasila, khususnya Sila Kedua: Kemanusiaan yang Adil dan Beradab. Kerukunan yang terbangun di lingkungan sekolah menjadi bekal penting dalam kehidupan sosial mereka di masa depan, menjadikan mereka generasi yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki budi pekerti yang luhur.

4. Menolong Teman yang Kesulitan

Di SDN Tanah Kalikedinding II/252, nilai solidaritas ditanamkan melalui kebiasaan membantu teman yang sedang mengalami kesulitan. Siswa diajarkan bahwa setiap individu memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing, sehingga penting untuk saling melengkapi dan membantu, bukan justru mencemooh atau menjauhi teman yang sedang kesulitan. Salah satu bentuk nyata dari penanaman nilai ini adalah dorongan dari guru agar siswa saling tolong-menolong, baik dalam hal pelajaran di kelas, kegiatan kelompok, maupun dalam kehidupan sosial sehari-hari di lingkungan sekolah. Misalnya, ketika ada teman yang kesulitan memahami pelajaran, guru akan meminta siswa lain yang sudah lebih paham untuk membantu menjelaskan secara perlahan.

Dalam kegiatan ini, siswa tidak hanya belajar tentang materi pelajaran, tetapi juga belajar bersikap sabar, peduli, dan memiliki keinginan untuk berbagi ilmu. Demikian pula, saat ada teman yang tertinggal dalam menyelesaikan tugas kelompok atau mengalami kendala dalam aktivitas fisik, siswa lainnya diajarkan untuk segera memberikan bantuan, bukan membiarkan atau mengabaikan. Tidak hanya dalam aspek akademik, semangat solidaritas juga ditanamkan dalam situasi sosial. Siswa dibimbing untuk memperhatikan kondisi emosional teman-temannya. Ketika ada teman yang terlihat sedih, bingung, atau kesulitan bersosialisasi, guru akan mendorong siswa lain untuk mendekati, menghibur, dan membantu agar teman tersebut merasa diterima dan tidak merasa sendirian. Hal ini sangat penting dalam membangun suasana sekolah yang inklusif dan penuh empati. Guru juga menjadi contoh nyata dalam menunjukkan kepedulian dan perhatian kepada semua siswa tanpa membedakan latar belakang atau kemampuan.

Dengan melihat teladan dari guru, siswa secara perlahan meniru dan menginternalisasi nilai solidaritas sebagai bagian dari perilaku sehari-hari. Melalui kebiasaan menolong teman, siswa tidak hanya belajar menjadi pribadi yang baik dan peduli, tetapi juga secara tidak langsung menerapkan nilai-nilai luhur dari Pancasila, khususnya Sila Kedua: Kemanusiaan yang Adil dan Beradab. Nilai solidaritas ini mengajarkan bahwa manusia tidak bisa hidup sendiri, melainkan harus saling membantu dan mendukung demi kebaikan bersama. Dengan pembiasaan ini, SDN Tanah Kalikedinding II membentuk generasi muda yang memiliki empati tinggi, peduli terhadap sesama, dan siap hidup dalam masyarakat yang saling menghargai dan membantu satu sama lain.

5. Menghormati Perbedaan

Di SDN Tanah Kalikedinding II/252, menghormati perbedaan merupakan salah satu nilai utama

yang terus ditekankan dalam kegiatan pembelajaran dan interaksi sehari-hari di lingkungan sekolah. Siswa diajarkan untuk memahami bahwa setiap individu memiliki keunikan masing-masing, baik dari segi fisik, latar belakang keluarga, budaya, bahasa daerah, agama, maupun kemampuan. Dalam suasana multikultural seperti sekarang ini, pendidikan menghargai perbedaan sangat penting dalam membentuk pribadi yang toleran dan berjiwa besar.

Sejak dini, guru membimbing siswa agar tidak mengejek teman yang memiliki perbedaan, misalnya cara belajar yang lebih lambat atau berasal dari budaya yang berbeda. Guru mendorong siswa lain untuk bersabar, membantu, dan justru mengajak berbagi cerita tentang budaya asalnya sehingga tercipta rasa saling menghormati dan mengenal.

Dalam pembelajaran tematik, materi-materi tentang keberagaman sering dimasukkan secara kontekstual, dengan menggunakan cerita rakyat dari berbagai daerah, lagu-lagu nusantara, dan contoh tokoh nasional dari latar belakang berbeda. Hal ini memperkuat pemahaman siswa bahwa Indonesia kaya akan perbedaan yang harus dihargai, bukan dijadikan alasan memecah belah.

Kegiatan lain yang mendukung nilai ini antara lain diskusi kelas tentang toleransi, lomba budaya antar kelas, serta peringatan hari besar agama dan nasional secara bersama-sama. Melalui kegiatan-kegiatan tersebut, siswa belajar bahwa hidup berdampingan dalam perbedaan adalah sesuatu yang indah dan memperkaya wawasan serta pengalaman sosial mereka. Penghormatan terhadap perbedaan ini merupakan wujud nyata dari penerapan nilai-nilai Pancasila, khususnya Sila Kedua: Kemanusiaan yang Adil dan Beradab.

Di SDN Tanah Kalikedinding II, siswa tidak hanya diajarkan kecerdasan akademik, tetapi juga untuk memiliki sikap yang beradab, toleran, dan saling menghargai sebagai bagian dari masyarakat majemuk. Dengan pembiasaan ini, sekolah berharap mampu mencetak generasi yang tidak hanya pandai secara intelektual, tetapi juga matang secara emosional dan sosial dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

6. Tidak Membeda-bedakan

Di SDN Tanah Kalikedinding II, salah satu nilai penting yang selalu ditanamkan kepada siswa adalah sikap tidak membeda-bedakan. Guru secara konsisten mengajarkan bahwa semua siswa memiliki hak dan kedudukan yang sama, tanpa memandang perbedaan suku, ras, agama, jenis kelamin, latar belakang sosial, maupun kondisi fisik. Penanaman nilai ini dilakukan baik melalui pembelajaran di kelas maupun melalui teladan langsung dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. Guru selalu berusaha bersikap adil kepada semua siswa, misalnya dalam memberikan perhatian, bantuan belajar, dan kesempatan untuk berbicara atau tampil di depan kelas. Tidak ada perlakuan istimewa kepada siswa tertentu. Sikap adil dan setara yang ditunjukkan guru menjadi teladan nyata bagi siswa, sehingga mendorong terbentuknya saling menghargai tanpa merendahkan.

Selain itu, dalam pembagian tugas kelompok atau kegiatan sekolah lainnya, siswa didorong untuk bekerja sama tanpa memilih-milih teman berdasarkan latar belakang atau kondisi tertentu. Ketika ada siswa dengan kebutuhan khusus atau kemampuan yang berbeda, siswa lain diajak untuk membantu dan memperlakukan mereka dengan ramah. Melalui pengalaman ini, siswa tidak hanya memahami pentingnya kesetaraan, tetapi juga menginternalisasi nilai kemanusiaan yang menghargai perbedaan.

Sikap tidak membeda-bedakan ini merupakan bagian penting dari penerapan nilai-nilai Sila Kedua Pancasila: Kemanusiaan yang Adil dan Beradab. Dengan menanamkan prinsip kesetaraan melalui tindakan nyata, SDN Tanah Kalikedinding II tidak hanya mengajarkan toleransi, tetapi juga membentuk karakter siswa yang berpihak pada nilai keadilan sosial. Melalui pembelajaran ini, diharapkan siswa tumbuh menjadi pribadi yang terbuka, inklusif, dan siap hidup berdampingan secara harmonis dalam masyarakat yang majemuk.

Hasil penelitian ini secara nyata mencerminkan implementasi Sila Kedua Pancasila, yaitu "Kemanusiaan yang Adil dan Beradab," dalam konteks pendidikan di Sekolah Dasar. Praktik-praktik seperti pembagian tugas kelompok yang adil, pembelajaran perilaku baik dan keadilan, pembentukan kerukunan antar teman,

pembelajaran menolong teman yang kesulitan, pembelajaran menghormati perbedaan, dan pembelajaran tidak membedakan teman dan guru, yang diungkapkan melalui hasil wawancara dengan guru-guru kelas 1 di Sekolah Dasar Negeri Tanah Kalikedinding II/252, sesuai dengan nilai-nilai Sila Kedua. Dalam konteks ini, Pancasila sebagai fondasi pendidikan sebagaimana dijelaskan oleh Jannah & Dewi, (2021) memberikan arahan yang kuat bagi praktik-praktik tersebut. Konsep kemanusiaan yang adil dan beradab dalam Sila Kedua menemukan realisasi dalam upaya guru-guru untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif, adil, dan menghormati keberagaman siswa.

Syarifudin, A. (2022) mengatakan bahwa penerapan nilai-nilai Pancasila kepada peserta didik sangat penting untuk dibiasakan dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Penanaman nilai-nilai tersebut di tingkat sekolah dasar dilakukan melalui seluruh aktivitas pembelajaran yang mencakup aspek perkembangan psikologis dan pedagogis. Hal ini karena proses pembelajaran di sekolah dasar mencakup tiga ranah utama, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Untuk itu, para guru menggunakan berbagai metode pembelajaran guna menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

Penelitian ini juga terkait dengan pemahaman bahwa Pancasila bukan hanya sebagai kerangka hukum formal, tetapi juga sebagai panduan moral dalam membentuk perilaku dan kehidupan sehari-hari warga negara Indonesia sebagaimana dijelaskan oleh Febriany & Dewi, (2021). Implementasi nilai-nilai Sila Kedua dalam konteks pendidikan di Sekolah Dasar Negeri Tanah Kalikedinding II/252 menggambarkan upaya konkret untuk menerapkan prinsip-prinsip moral Pancasila dalam kehidupan sehari-hari siswa. Selain itu, pendekatan pendidikan karakter dalam penelitian ini sejalan dengan pemahaman bahwa pembentukan karakter merupakan tujuan utama pendidikan nasional sebagaimana dipaparkan oleh Utami et al., (2020). Implementasi Sila Kedua Pancasila di kelas 1 Sekolah Dasar Negeri Tanah Kalikedinding II/252 tidak hanya membentuk karakter siswa dalam aspek perilaku dan keadilan, tetapi juga menciptakan lingkungan pembelajaran yang demokratis.

Hasil penelitian ini memperkuat pandangan bahwa pendidikan memiliki peran sentral dalam mendorong kemajuan multidimensional, sebagaimana disampaikan oleh Ilham (2019). Pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai sarana untuk meningkatkan kemampuan akademik siswa, tetapi juga sebagai wahana pembentukan karakter dan pengembangan nilai-nilai kemanusiaan yang luhur. Hal ini sangat sejalan dengan semangat Sila Kedua Pancasila, yakni Kemanusiaan yang Adil dan Beradab, yang menekankan pentingnya keadilan, kepedulian terhadap sesama, dan penghormatan terhadap hak-hak individu.

Di Sekolah Dasar Negeri Tanah Kalikedinding II/252, implementasi Sila Kedua terlihat jelas melalui berbagai praktik pembelajaran dan kegiatan siswa yang menekankan nilai-nilai moral dan sosial. Guru tidak hanya mengajarkan ilmu pengetahuan, tetapi juga mendidik siswa agar memiliki empati, rasa tanggung jawab, solidaritas, dan toleransi. Dengan demikian, siswa tidak hanya tumbuh menjadi individu yang cerdas secara intelektual, tetapi juga menjadi pribadi yang peduli dan siap berkontribusi dalam kehidupan bermasyarakat dan berbangsa.

Lebih dari itu, nilai-nilai demokrasi yang terkandung dalam Sila Kedua juga mendapat tempat dalam proses pendidikan di sekolah. Demokrasi dalam konteks ini tidak hanya sebatas pada pemilihan ketua kelas atau pengambilan keputusan kelompok, tetapi juga diwujudkan dalam kebiasaan berdiskusi, saling mendengarkan, menghargai pendapat teman, dan menyelesaikan konflik secara adil. Menurut Rukmini (2021), prinsip-prinsip demokrasi seperti toleransi, keadilan, dan tanggung jawab menjadi pilar penting dalam menciptakan suasana belajar yang sehat dan inklusif.

Lingkungan belajar yang demokratis memungkinkan siswa merasa dihargai, aman untuk mengemukakan pendapat, serta mampu belajar dari perbedaan. Hal ini secara langsung memperkuat pengamalan nilai-nilai Sila Kedua Pancasila dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. Dengan adanya pendidikan yang berpijak pada nilai kemanusiaan dan demokrasi, SDN Tanah Kalikedinding II/252 secara nyata mencetak generasi yang tidak hanya siap menghadapi tantangan zaman, tetapi juga mampu menjaga harmoni sosial dan berkontribusi dalam kemajuan bangsa secara menyeluruh.

PENUTUP

Dalam penelitian ini, fokus utama adalah menggali dan menganalisis upaya konkret dalam mengintegrasikan Sila Kedua Pancasila, yaitu "Kemanusiaan yang Adil dan Beradab," dalam proses pendidikan

di kelas 1 Sekolah Dasar Negeri Tanah Kalikedinding II/252. Dengan mengambil pendekatan kualitatif, penelitian ini berhasil mendokumentasikan praktik-praktik positif yang mencerminkan implementasi nilai-nilai Pancasila dalam lingkungan pendidikan dasar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru-guru kelas 1 di Sekolah Dasar Negeri Tanah Kalikedinding II/252 telah aktif melibatkan Sila Kedua dalam setiap aspek pembelajaran. Praktik-praktik seperti pembagian tugas kelompok yang adil, pembelajaran perilaku baik dan keadilan, serta pembentukan kerukunan antar teman mencerminkan komitmen dalam menciptakan lingkungan belajar yang demokratis dan inklusif. Selain itu, pembelajaran menghormati perbedaan dan tidak membedakan teman dan guru menjadi langkah konkret dalam membentuk karakter anak-anak sesuai dengan nilai kemanusiaan yang adil dan beradab.

Temuan ini memperlihatkan kebaruan dalam fokusnya terhadap penerapan nilai-nilai kemanusiaan pada tahap awal pendidikan dasar, yaitu siswa kelas 1, yang selama ini relatif kurang menjadi perhatian dalam penelitian sejenis. Penelitian ini menyoroti bagaimana nilai keadilan, kesetaraan, dan penghargaan terhadap keberagaman secara nyata ditanamkan melalui strategi pembelajaran tematik dan pembiasaan sosial dalam kelas. Dengan demikian, kontribusi penelitian ini terletak pada penyediaan model implementatif yang dapat diterapkan oleh sekolah lain dalam konteks pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Pancasila. Pendidikan di sini tidak hanya dipandang sebagai alat untuk transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter moral yang tangguh dan sesuai dengan visi bangsa Indonesia.

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar para pendidik terus mengintegrasikan nilai-nilai Sila Kedua Pancasila dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari, terutama melalui metode yang mendorong keadilan, penghargaan terhadap perbedaan, dan sikap beradab. Sekolah juga perlu menciptakan lingkungan yang mendukung nilai-nilai tersebut melalui kebijakan dan program yang inklusif. Temuan ini dapat dijadikan acuan oleh Dinas Pendidikan dan Kementerian untuk merancang kebijakan penguatan pendidikan karakter yang lebih kontekstual dan menyoroti praktik pembelajaran di kelas rendah, khususnya di lingkungan multikultural. Selain itu, peneliti selanjutnya dianjurkan untuk mengembangkan studi serupa di jenjang pendidikan lain atau dalam konteks sosial budaya yang berbeda guna memperkaya pemahaman dan penerapan nilai kemanusiaan yang adil dan beradab dalam dunia pendidikan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh jajaran guru dan staf di SDN Tanah Kalikedinding II/252 Surabaya atas kerjasama, dukungan, dan keterbukaan yang telah diberikan selama proses penelitian berlangsung. Tanpa partisipasi aktif dan kontribusi dari pihak sekolah, penelitian ini tidak akan dapat berjalan dengan lancar. Semoga hasil dari penelitian ini dapat memberikan manfaat nyata bagi pengembangan pendidikan karakter di lingkungan sekolah dan menjadi inspirasi bagi lembaga pendidikan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustiani, R. (2025). Menumbuhkan Nilai Kemanusiaan untuk Mencegah Bullying Melalui Penerapan Sila Kedua Pancasila. *Lentera Ilmu*, 2(1), 111–119. <https://doi.org/10.59971/li.v1i1.83>
- Akhwani, A., Nafiah, N., & Taufiq, M. (2021). Pendidikan Karakter Berbasis nilai-nilai Pancasila melalui keteladanan dan pembiasaan di Sekolah Dasar. *JPK (Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan)*, 6(1), 1–10. <https://doi.org/10.24269/jpk.v6i1.3500>
- Annisa, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(6), 7911–7915. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.9498>
- Febriany, F. S., & Dewi, D. A. (2021). NILAI-NILAI PANCASILA DAN DINAMIKA ETIKA POLITIK INDONESIA. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2, 690–695. <https://doi.org/10.36418/japendi.v2i4.139>
- Firdaus, T. S., & Sulistyawati, I. (2024). Hubungan Pemahaman Nilai Kemanusiaan dalam Sila Kedua Pancasila dengan Sikap Empati Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Binagogik*, 11(2), 124–133.

- Hidayati, Y. N., & Rukmini, B. S. (2021). IMPLEMENTASI NILAI-NILAI DEMOKRASI DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN. *Jurnal Pendidikan Dewantara*, 7, 40–47.
- Ilham, D. (2019). Menggagas Pendidikan Nilai dalam Sistem Pendidikan Nasional. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 8, 109–122.
- Irawan, A. P., & Irawatie, A. (2024). Ujaran Kebencian Dalam Penyimpangan Sila Ke-2 Pancasila. *Ikra-Ith Humaniora: Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 8(1), 38–46. <https://doi.org/10.37817/ikraith-humaniora.v8i1.3378>
- Islamiyah, F. H., Yani, M. T., & Setyowati, R. R. N. (2023). PRAKTIK BAIK PEMBIASAAN DAN PEMBINAAN KARAKTER SEBAGAI INOVASI PENDIDIKAN DI SEKOLAH DASAR (ANALISIS PSIKOSOSIAL DAN IMPLEMENTASI PANCASILA SILA KEDUA DISD MUHAMMADIYAH 2 GKB GRESIK). *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 08, 898–907. <https://doi.org/10.23969/jp.v8i1.7576>
- Jannah, A. N., & Dewi, D. A. (2021). Implementasi Pancasila dalam Kehidupan Sosial Budaya di Masyarakat Abad-21. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 931–936.
- Juniarti, I. G., Furnamasari, Y. F., & Dewi, D. A. (2021). Implementasi nilai-nilai yang terdapat pada sila kedua Pancasila terhadap kehidupan bangsa. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 7273–7277.
- Khansa, A. M., Utami, M., & Devianti, E. (2020). ANALISIS PEMBENTUKAN KARAKTER SISWADI SDN TANGERANG 15. *Fondatia: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 158–179. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v4i1.466>
- Kurniawan, H. F. G., Idham, R. D., Prasetya, R. A., & Fitrono, R. A. (2022). IMPLEMENTASI PANCASILA DALAM KEHIDUPAN BERMASYARAKAT. *JURNAL EKONOMI, SOSIAL & HUMANIORA*, 4(4), 42–50.
- Ma'arif, M. A., & Cahyani, I. (2019). PENDIDIKAN MULTIKULTURAL SEBAGAI PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK. *Page 1 TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 2(2), 136–152. <https://doi.org/10.52166/talim.v2i2.1413>
- Nurhikmah, A. R., & Nugrahaningtyas, N. (2021). Dinamika Pancasila Sebagai Dasar Negara Dan Pandangan. *Jurnal Pancasila*, 2(2), 59–69.
- Nurlaeli, & Syarifuddin, A. (2022). Penanaman Nilai-Nilai Pancasila Pada Siswa Kelas II Sekolah Dasar Islam Palembang. *JEMARI: Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah*, 4(2), 102–108. <https://doi.org/10.30599/jemari.v4i2.1662>
- Partono, P., Sajali, M., & Taufiqurachman, T. (2024). Implementasi Sila Kedua Pancasila di Mahad Al-Zaytun Berdasarkan Pasal 2 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 dan Siyasah Dusturiyah. *JlIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(10), 11533–11547. <https://doi.org/10.54371/jlqip.v7i10.6009>
- Rizqullah, T. M., & Najicha, F. U. (2022). Pengimplementasian Ideologi Pancasila dalam Kehidupan Berbangsa dan Bernegara. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(2), 2630–2633.
- Rozikin, A. Z., Astuti, A. D., Robiyanoor, R., Wirayuda, A., Ansyahrin, A., Aulia, A., & Ilham, T. S. F. (2024). Penanaman Moral dan Adab Sesuai dengan Sila Kedua Pancasila di SDN 8 Langkai Kota Palangka Raya. *Bijaksana: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 19–23. <https://doi.org/10.33084/bijaksana.v2i1.6267>
- Safridani, F. (2021). Problematika kualitas pendidikan di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1617–1620.